

**KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL AMIN ABDULLAH DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Farid  
10410127**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid

NIM : 10410127

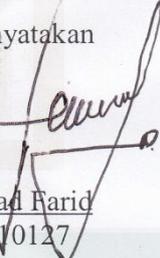
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Yang menyatakan  
METERAI TEMPEL  
PAJAK MEMBANGUN NEGARA  
TGL  
ABBC5ACF473199953  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
  
Muhammad Farid  
NIM. 10410127



## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Farid  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

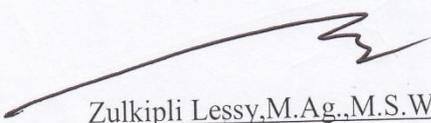
Nama : Muhammad Farid  
NIM : 10410127  
Judul Skripsi : "Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Januari 2015  
Pembimbing,

  
Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/42/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN KULTIKULTURAL AMIN ABDULLAH  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Farid

NIM : 10410127

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Februari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

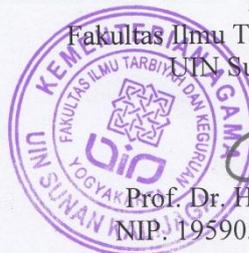
Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 03 MAR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

عَلَيْهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah adalah yang paling bertaqwa”.*

(Q.S. Al Hujarat: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 517.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:

Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini berjudul “Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam” merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam . Sebagai manusia biasa penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Untuk itulah izinkan penyusun untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan (Kajur) Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. Radino, M. Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan serta motivasinya.
5. Bapak Drs. Sabarudin, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu serta bantuannya.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, bimbingan serta bantuannya baik yang material maupun spiritual.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang senantiasa memberikan do'a serta motivasinya.
9. Adik-adikku tercinta, Hilmi, Hanum yang menjadi harapan keluarga.
10. Seluruh anggota Komunitas "Duduk Selingkar" yang selalu memunculkan ide-ide *nyleneh* tapi sangat berarti sekali bagi saya.
11. Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta (KMDY) yang menjadi keluarga besar di Yogyakarta.
12. Ikatan Mahasiswa Futuhiyah Yogyakarta (IMAFTA) yang masih menjalin hubungan silaturrhim dengan para ulama' mranggen.
13. Forum Mahasiswa TBS Yogyakarta (FORMAT) yang selalu mengingatkan perjalanan saya kepada ajaran para ulama'.

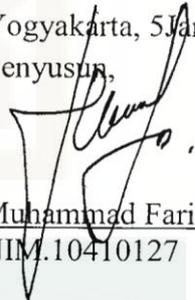
14. Luqmaniyyah Copy Center (LCC) yang telah membantu mencetak skripsi ini sehingga skripsi ini dapat tercetak dengan rapi dan jelas.

15. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga semua amal ibadah mereka dicatat oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan yang diridloi-Nya dan dilipatgandakan pahalanya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat dibutuhkan guna penyusunan pada karya-karya berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Penyusun,



Muhammad Farid  
NIM.10410127

## ABSTRAK

MUHAMMAD FARID. Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah pembangunan pendidikan Indonesia yang sentralistik telah mengabaikan keragaman yang sekaligus kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Perkelahian pelajar, kerusakan etnis, permusuhan suku, dan munculnya kelompok yang memiliki perasaan bahwa hanya budaya mereka yang lebih baik dari budaya kelompok lain adalah akibat dari penolakan keragaman dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan konsep multikultural untuk dapat mempertahankan kebudayaan asal. Salah satu pemikir cendekiawan muslim yang menjadi pelopor pemikiran Integrasi-interkoneksi yang juga sebagai fondasi transformasi dari IAIN ke UIN.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif *Bibliografic research* (penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan filosofis. Penelitian berikut ini secara khusus akan mengkaji mengenai konsep pendidikan multikultural Amin Abdullah, ekspresi religius yang diteliti dapat berupa simbol-simbol yang digunakan dalam pemikiran Amin Abdullah. Peneliti akan meneliti secara detail isu pokok dari struktur utama obyek kajian. Data disajikan dalam bentuk naratif-deskriptif, sehingga data yang tersaji dapat dijadikan sumber analisis dalam suatu penelitian.

Hasil penelitian meliputi : (1) Pendidikan multikultural menurut Amin Abdullah adalah pendidikan “perdamaian” yang berasaskan toleransi mutlak harus dilakukan dan diajarkan secara seksama terhadap anak didik sebagai bekal untuk menghadapi kemajemukan yang ada, agar tidak terjadi konflik yang ditimbulkan dari perbedaan baik itu perbedaan agama, budaya, ras suku dan lain sebagainya. Beberapa pandangan Amin Abdullah terhadap pendidikan diantaranya: *pertama*, pembelajaran harus kontekstual. *Kedua*, pendidikan harus mengikuti zaman. *Ketiga*, PAI tidak diajarkan secara doktrinal. *Keempat*, pencapaian pendidikan harus mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. *Kelima*, moralitas publik lebih efektif daripada moralitas individu. (2) Relevansi konsep pendidikan multikultural terhadap Pendidikan Agama Islam adalah *pertama*, metode pembelajaran sebagai wujud implementasi konsep multikultural Amin Abdullah, ada tiga model pembelajaran, (1) *cooperative learning* (2) *Direct Instruction* (3) *Problem Based Learning*. Relevansi *Kedua*, kompetensi guru PAI yang belandaskan multikultural.

**Kata Kunci:** Konsep Pendidikan multikultural, Amin Abdullah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	6
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II BIOGRAFI AMIN ABDULLAH.....</b>	<b>29</b>
A. Biografi .....	29
1. Biografi Keluarga .....	30
2. Biografi Pendidikan.....	32
B. Perjalanan Karir .....	35
C. Pengalaman Organisasi .....	36
D. Corak pemikiran .....	37
E. Konteks pemikiran.....	41
F. Karya-karya .....	48
G. Pengaruh pemikiran Amin Abdullah di Indonesia .....	50
<b>BAB III ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN MULTIKULTURAL AMIN ABDULLAH.....</b>	<b>53</b>
A. Pemikiran Integratif-Interkonektif Amin Abdullah.....	53
B. Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah.....	64
C. Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam .....	91
1. Model Pembelajaran sebagai Wujud Aplikasi Aktif dalam Pengembangan Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah.....	91
2. Kompetensi Sosial Guru PAI yang Berlandaskan Nilai- Nilai Multikultural.....	96
3. Hambatan dan Tantangan Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah .....	97

D. Kritik terhadap Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah.....	99
BAB IV PENUTUP .....	101
A. Simpulan .....	101
B. Saran-saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	108



## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988<sup>2</sup>.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	
ت	ta'	t	
ث	ša'	š	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	
ح	ħa'	ħ	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	
د	dal	d	
ذ	žal	ž	z dengan titik di atasnya
ر	ra	r	
ز	zai	z	
س	sin	s	
ش	syin	sy	
ص	šad	š	s dengan titik di bawahnya
ض	ḍal	ḍ	d dengan titik di bawahnya

<sup>2</sup> Mendikbud, *Ejaan yang Disempurnakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 91-94.

ط	ṭa'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	ẓa'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	
ف	fa'	f	
ق	qaf	q	
ك	kaf	k	
ل	lam	l	
م	mim	m	
ن	nun	n	
و	wawu	w	
ه	ha	h	
ء	hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	ya'	y	

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syiddah* ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila mati ditulis *h*, contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

Kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan lainnya.

2. Bila hidup ditulis *t*, contoh: **كرامة الأولياء** ditulis *karāmatul auliyā'*

#### **D. Vokal Panjang**

Untuk bacaan panjang maka huruf vokalnya diberi tanda hubung (-) di atas atau di bawahnya. Huruf vokal *a* ditulis *ā* atau *a*, huruf vokal *i* ditulis *ī* atau *i*, huruf vokal *u* ditulis *ū* atau *u*.

#### **E. Kata dalam Rangkaian Frase atau Kalimat**

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شيخ الإسلام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul Islām*.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing .....
Lampiran II	: Berita Acara Seminar Proposal .....
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi .....
Lampiran IV	: Sertifikat SOSPEM .....
Lampiran V	: Sertifikat PPL1 .....
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....
Lampiran VII	: Sertifikat ICT .....
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC .....
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA .....
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pembangunan pendidikan Indonesia yang sentralistik telah mengabaikan keragaman yang sekaligus kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Perkelahian pelajar, kerusuhan etnis, permusuhan suku, dan munculnya kelompok yang memiliki perasaan bahwa hanya budaya mereka yang lebih baik dari budaya kelompok lain adalah akibat dari penolakan keragaman dalam dunia pendidikan.

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia diwacanakan oleh para pakar pendidikan sejak tahun 2000 melalui berbagai tulisan di media massa dan buku. Amin Abdullah adalah diantara pakar pendidikan Indonesia yang mewacanakan pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia.<sup>3</sup>

*Di tengah bangsa dan masyarakat yang multikultural-multireligius, persoalan sosial keagamaan memang bukan persoalan yang sederhana. Kompleksitas hubungan sosial antarumat beragama ini dirasakan oleh seluruh elemen dalam masyarakat, mulai dari politisi, guru, tokoh agama dan orang tua di rumah. Menafikan keberadaan tradisi-tradisi agama di muka bumi merupakan pekerjaan yang sia-sia. Masing-masing tradisi mempunyai hak yang sama, masing-masing mempunyai cara untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya sendiri-sendiri dengan berbagai cara yang bisa dilakukan. Karena itu, cara yang paling tepat untuk mempertahankan tradisi dan identitas keagamaan di atas adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah alat yang efektif untuk meneruskan, melanggengkan, mengawetkan, dan mengonservasi tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari abad yang satu ke abad yang lain.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3.

<sup>4</sup> Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP, 2005), hlm.2.

Pendidikan merupakan salah satu media yang efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Apabila pendidikan diajarkan secara sistemik dan disebarakan secara merata, maka sesuatu yang menjadi ciri khas atau tradisi di suatu daerah akan terancam punah dikarenakan tuntutan untuk menyeragamkan semua etinitas yang aslinya berbeda dan melihat kondisi sekarang yang mana lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan telah tersebar secara luas diberbagai wilayah Indonesia bukan hal yang tidak mungkin bahwa pendidikan adalah sarana paling efektif untuk menanamkan rasa multikultural kepada anak-anak bangsa.<sup>5</sup>

Sementara itu, Amin Abdullah menyatakan bahwa multikulturalisme adalah sebuah paham yang menekankan pada kesejajaran dan kesetaraan budaya-budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan utama multikulturalisme adalah pada kesetaraan budaya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, Amin Abdullah, sebagai seorang ilmuwan yang konsisten dalam mengembangkan pendidikan Islam, mencoba melakukan rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang nantinya dapat dijadikan dasar bagi pengembangan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan multikultural di Indonesia perlu mempertimbangkan kombinasi model yang ada, agar seperti yang diajukan Groski (1990),

---

<sup>5</sup>Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.8.

<sup>6</sup>Amin Abdullah, "Multikulturalisme", dalam Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural.*, hlm.125.

“pendidikan multikultural dapat mencakup tiga hal jenis transformasi yaitu, transformasi diri, transformasi sekolah dan proses belajar mengajar serta transformasi masyarakat”.

Dengan menggunakan berbagai macam cara dan strategi pendidikan serta mengimplementasikannya dengan visi dan misi yang selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme. Diharapkan para generasi penerus menjadi ”Generasi Multikultural” yang menghargai perbedaan, selalu menegakan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan yang akan datang.

#### **B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah ?
2. Bagaimana relevansi Pemikiran Amin Abdullah terhadap Pendidikan Agama Islam?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a) Untuk mengetahui konsep pendidikan multikultural.Amin Abdullah.
  - b) Untuk mengetahui relevansi pendidikan multikultural Amin Abdullah terhadap Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan
  - a) Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan landasan paradigmatik untuk proses-proses transformasi sosial melalui pendidikan di Indonesia.

- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana multikulturalisme di Indonesia, sebab wacana multikultural melalui pendidikan merupakan salah satu alternatif mengelola kemajemukan yang ada di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Telaah yang peneliti lakukan ini tidak diketemukan literatur, karya maupun hasil investigasi yang secara spesifik membahas tentang “*Konsep Pendidikan Multikultural Amin Abdullah*”, namun peneliti mendapatkan beberapa literatur, karya ataupun hasil penelitian terkait dengan pendidikan multikultural tetapi tidak seperti yang akan peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Herlinawati dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Multikultural H.A.R Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, 2007 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan multikultural yang digagas oleh H.A.R Tilaar menekankan pada sikap menghormati dan toleran atas keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin dalam skripsinya yang berjudul “Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama (studi di SMA N 3 Yogyakarta)”, 2008, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan beragam etnis dan agama yang saling menghormati satu sama lain. Pendidikan agama pada sekolah tersebut memberikan pemahaman terhadap seorang siswa untuk dapat

mengembangkan diri sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Dalam pembelajarannya pun pendidikan agama telah sesuai dengan maksud dan tujuan dari pendidikan multikultural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayat Rifa'i dalam skripsinya yang berjudul "pendidikan Agama Islam Multikultural karya Zakiyudin Baidhawiy)", 2009, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa konsep yang digagas oleh Zakiyudin Baidhawiy ini penting keberadaannya karena menawarkan *rolemodel* pendidikan yang secara spesifik memperkenalkan multikulturalisme yang bermanfaat bagi penanaman nilai-nilai agama Islam yang inklusif dan multikulturalistik.

Penelitian-penelitian yang telah ada belum ada yang memfokuskan tentang multikultural dari ahli filsafat dan teologi, dan Amin Abdullah adalah seorang ahli filsafat dan teologi yang sangat memperhatikan nilai-nilai multikultural dalam membangun pemikirannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti multikulturalisme Amin Abdullah dikarenakan Amin Abdullah adalah seorang ahli di bidang filsafat dan bukunya juga banyak yang membahas tentang teologi, dan yang menarik bahwa teologi yang digagas oleh Amin Abdullah berupaya untuk menciptakan perdamaian, kesetaraan, dan keadilan dalam beragama.

## E. Landasan Teori

### 1. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural

#### a) Pengertian Pendidikan Islam

Secara terminologi, pendidikan merupakan terjemahan dari istilah *Pedagogi*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani Kuno *Paidos* dan *Agoo*. *Paidos* artinya “budak” dan *Agoo* berarti “membimbing”. Akhirnya, *pedagogie* diartikan sebagai “budak yang mengantarkan anak majikan untuk belajar”. Dalam perkembangannya, *pedagogie* dimaksudkan sebagai “ilmu mendidik”. Dalam khazanah teorisasi pendidikan, ada yang membedakan secara tegas antara pendidikan dan pengajaran. Perbedaan tersebut umumnya didasarkan karena hasil akhir yang dicapai serta cakupan rambahan yang dibidik oleh kegiatan tersebut. Dinamakan pendidikan apabila dalam kegiatan tersebut mencakup hasil yang rambahannya (dimensi) pengetahuan sekaligus kepribadian, sedangkan pengajaran membatasi kegiatan pada *transfer of knowledge* yang kawasannya tidak membentuk kepribadian.<sup>7</sup>

Darmaningtyas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.<sup>8</sup> Sementara ahli antropologi Indonesia Koentjaraningrat, seperti yang dikutip Ngainun Naim, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk mengalihkan adat istiadat dan seluruh kebudayaan dari generasi lama ke

---

<sup>7</sup> M. Jumali et.al., *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2008), hlm. 18.

<sup>8</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hlm. 1.

generasi baru.<sup>9</sup> Hal yang hampir senada juga dipaparkan oleh Amin Abdullah, bahwa pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk meneruskan, melanggengkan, mengawetkan, dan mengonservasi tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari abad yang satu ke abad yang lain.<sup>10</sup>

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah sebuah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia. Sistem kependidikan ini kemudian dipahami dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadits, dan diwujudkan dalam bentuk pemikiran dan teori-teori pendidikan.

Walaupun istilah tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem tidak mungkin berdiri tegak tanpa adanya elemen-elemen pembentuk system tersebut. Begitu juga sebaliknya, pendidikan agama Islam tidak akan

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.30.

<sup>10</sup> M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama...*, 2.

<sup>11</sup> Ali Maksum & Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 268.

memiliki pondasi kuat secara sistemik tanpa didukung dengan konsep atau pemikiran pendidikan Islam yang kokoh. Tetapi, sudah merupakan kepastian bahwa keduanya sama-sama dibangun dan dikembangkan dari pondasi utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits.

*b) Pengertian Pendidikan Multikultural*

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).<sup>12</sup> Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari mana pun datangnya dan apa pun budayanya. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk perdamaian, kemerdekaan dan solidaritas, dengan membuka visi cakrawala semakin luas melintasi batas kelompok etnis, tradisi, budaya dan agama, sehingga mampu melihat “kemanusiaan” sebagai sebuah keluarga yang memiliki perbedaan di samping berbagai persamaan.

Menurut James. A. Banks pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup pengalaman sosial identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ainurrafiq Dawam, *Emoh Sekolah*, (Yogyakarta: Inspeal ahisma Karya Press, 2003), hlm. 100.

<sup>13</sup> James Banks *Multicultural Education: Historical Development, Dimension, and Practice*, (USA: Review of Research in Education, 1993), hlm. 4.

Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan, Pendidikan Multikulturalis adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesuku bangsa dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural.

Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Sedangkan Musa Asy'ari juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.<sup>15</sup>

Prudence Crandall mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya (kultur). Secara lebih singkat Andersen dan Custer (1994) mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman budaya.<sup>16</sup>

Pendidikan multikultural dapat pula diartikan sebagai sebuah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan

---

<sup>14</sup> Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. (Jakarta :Balai Litbang Agama.2009 ), hlm. 48.

<sup>15</sup> Musa Asy'ari, *Pendidikan Multicultural dan Konflik Bangsa*, (Yogyakarta: <http://kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>)

<sup>16</sup> Yudi Hartono, Dardi Hasyim, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. (Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS, 2003), hlm. 28

cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar supaya proses belajar menjadi efektif dan mudah serta sekaligus untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu untuk selalu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam keberagaman yang ada di lingkungannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup>

Menurut H.A.R Tilaar, pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme yang disebabkan oleh perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, dan diskriminasi rasial. Di samping itu, terkait pula dengan meningkatnya pluralitas kehidupan di negara-negara barat akibat peningkatan migrasi.<sup>18</sup> Diharapkan dengan pendidikan multikultural, komunitas mayoritas dapat menerima komunitas baru yang minoritas, sehingga tercipta kehidupan yang damai dan dinamis dalam suatu interaksi sosial yang dapat melahirkan energi positif untuk kesejahteraan bersama.

Pendidikan multikulturalisme memiliki ciri-ciri :

- 1) Tujuannya membentuk manusia berbudaya dan menciptakan masyarakat berbudaya.
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis,

---

<sup>17</sup> M. Ainul Yaqin, *Akademika Multikultural* (Yogyakarta: UIN Suka Press, tt), hlm. 14.

<sup>18</sup> Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

- 3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis),
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.<sup>19</sup>

Abdullah Ali merumuskan tiga karakteristik pendidikan multikultural, yaitu: *Pertama*, berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. *Kedua*, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. *Ketiga*, mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.<sup>20</sup>

c) *Karakteristik Pendidikan Multikultural*

Dengan memperhatikan definisi-definisi pendidikan multikultural yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat dikelompokkan apa saja yang menjadi karakteristik dari pendidikan multikultural itu sendiri. Karakteristik pendidikan multikultural tersebut antara lain: 1) pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, 2) Prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses, maupun gerakan. Karakteristik ini agaknya sejalan dengan program UNESCO tentang *Education for All (EFA)*, yaitu program pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan.

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 187.

<sup>20</sup> Aly, *Pendidikan Islam*, hlm. 109.

Bagi UNESCO, EFA merupakan jantung kegiatan utama dari kegiatan kependidikan yang dilakukan selama ini.

Pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian Untuk mengembangkan prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di masyarakat yang heterogen, diperlukan orientasi hidup yang universal. Di antara orientasi hidup yang universal adalah kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural menentang adanya praktik-praktik hidup yang menodai nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian seperti kekerasan, permusuhan, konflik, dan individualistik.

Pendidikan yang mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Untuk mengembangkan orientasi hidup kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang positif ini, menurut Donna M. Gollnick dan Lawrence A. Blum antara lain, mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Pendidikan multikultural memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan sikap-sikap sosial yang positif tersebut. Dengan demikian, pendidikan multikultural menolak sikap-sikap sosial yang cenderung rasial, stereotip (*mengejek objek tertentu*), dan

berprasangka buruk kepada orang atau kelompok lain yang berbeda suku, ras, bahasa, budaya dan agama.

Menurut Donna, sikap menerima, mengakui dan menghargai keragaman ini diperlukan dalam kehidupan sosial di masyarakat yang majemuk. Karena dalam pandangannya, penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman laksana mosaik dalam suatu masyarakat. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil (*microculture*) yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar (*macroculture*). Sementara itu, bagi Lawrence, penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan sikap sosial yang diperlukan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan uraian-uraian tentang karakteristik pendidikan multikultural di atas jelaslah bahwa ada kesesuaian antara nilai-nilai multikultural dalam perspektif Barat dengan nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam. Meskipun demikian, sumber kebenaran dari nilai-nilai multikultural tersebut berbeda. Jika nilai-nilai multikultural dalam perspektif Barat bersumber dari filsafat dan bertumpu pada hak-hak asasi manusia, maka nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam bersumber dari wahyu.

---

<sup>21</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...* hlm.6-9.

#### *d) Tujuan Pendidikan Multikultural*

Pada dasarnya tujuan pendidikan multikultural selaras dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu mencetak peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan potensi dirinya dalam penguasaan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, melainkan sekaligus mampu mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai universal dalam kehidupan. Kemudian secara spesifik tujuan pendidikan multikultural dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

*Pertama*, membangun wawasan atau cakrawala pandang para pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan dalam memahami konsep pendidikan yang komprehensif berbasis multikultural, sehingga dalam pengembangan pendidikan tidak hanya diarahkan untuk membangun kecakapan dan keahlian peserta didik dalam suatu disiplin ilmu, melainkan sekaligus melakukan transformasi dan penanaman nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi kepada peserta didik.

*Kedua*, peserta didik di samping memiliki kecakapan dan keahlian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, sekaligus memiliki karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis, sehingga out-put pendidikan diharapkan disamping memiliki kompetensi keilmuan, sekaligus memiliki komitmen dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dapat menghargai perbedaan, dan

---

<sup>22</sup> Yaqin, *Akademika*, hlm. 15.

senantiasa berusaha untuk menegakkan demokrasi dan keadilan baik bagi dirinya maupun orang lain. Dengan cara pandang multikultural yang didasarkan pada nilai dasar toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial, maka hasil dari proses pendidikan multikultural diharapkan dapat mendorong terhadap penciptaan perdamaian dan upaya mencegah dan menanggulangi konflik etnis, konflik umat beragama, radikalisme agama, separatisme dan disintegrasi bangsa.

Pendidikan multikultural tidak dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman cara pandang,<sup>23</sup> akan tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas sebagai sunnah Allah, mengakui kekurangan di samping kelebihan yang dimiliki baik diri sendiri maupun orang lain, sehingga tumbuh sikap untuk mensinergikan potensi diri dengan potensi orang lain dalam kehidupan yang demokratis dan humanis, sehingga terwujudlah suatu kehidupan yang damai, berkeadilan dan sejahtera. Untuk mewujudkan pendidikan multikultural, komunitas pendidikan perlu memperhatikan konsep *unity in diversity* dalam proses pendidikan, disertai suatu sikap dengan tidak saja mengandaikan suatu mekanisme berfikir terhadap agama yang tidak *monointerpretable* (ditafsir tunggal) atau menanamkan kesadaran bahwa keragaman dalam hidup sebagai suatu kenyataan, tetapi juga memerlukan kesadaran bahwa moralitas dan kebajikan bisa saja lahir dalam konstruk agama-agama lain. Tentu saja penanaman konsep seperti ini dengan tidak

---

<sup>23</sup> Syamsul Maarif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 95.

mempengaruhi kemurnian masing-masing agama yang diyakini kebenarannya oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Keberhasilan pendidikan multikultural dapat dilihat apabila dalam penyelenggaraan pendidikan berhasil membentuk sikap siswa atau mahasiswa saling toleran, tidak bermusuhan dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat atau lainnya.<sup>25</sup>

e) *Urgensi*

Membangun Pemahaman Beragama yang Inklusif Agama, seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Sayangnya, dalam kehidupan yang sebenarnya, agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.

Kenyataan pahit yang menyangkut kehidupan umat beragama ini dialami oleh berbagai macam pemeluk agama dan terjadi di seluruh belahan dunia.<sup>26</sup> Melihat adanya berbagai kenyataan pahit tersebut, upaya preventif agar masalah pertentangan agama ini tidak terulang lagi di masa mendatang perlu segera dibangun. Kenyataan pahit ini bermula dari anggapan bahwa hanya pahamnya atau agamanya sendirilah yang paling benar. Paham semacam ini biasanya berakar dari pemahaman yang

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 94.

<sup>25</sup> Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hlm. 217.

<sup>26</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, hlm. 34.

dangkal terhadap ajaran agama yang pada akhirnya berujung terhadap lahirnya sikap eksklusif atau merasa dirinya paling benar.

Menurut Mulkhan, seperti yang dikutip Ali Maksum, suatu agama tidak hanya terdiri dari doktrin saja, tetapi agama juga meliputi realitas dan fakta sosial. Pemahaman agama yang berhenti pada doktrin saja akan melahirkan sikap *truth claim* (merasa diri paling benar). Pemahaman demikian didasari keyakinan bahwa semua hal telah dengan lengkap tersedia di dalam wahyu Tuhan yang telah selesai, hingga persoalan-persoalan detail dalam kehidupan keseharian. Sejarahpun telah berhenti. Perubahan hanya mungkin benar jika mengikuti pola yang telah ditetapkan Tuhan melalui wahyu-Nya. Segala perubahan dan perkembangan sejarah yang tidak sesuai dengan pola Tuhan dianggap pembangkangan dan dosa yang akan membuahkan bencana di dunia dan sesudah kematian.<sup>27</sup>

Pandangan dan keyakinan doktrinal di atas dengan mudah bisa dibaca dari buku-buku bahan ajar agama yang dijadikan materi dasar pembelajaran agama oleh guru agama. Hal yang sama juga mudah ditemukan dalam buku-buku keagamaan, bahkan juga di dalam rumusan program gerakan keagamaan dan organisasi keagamaan di Indonesia. Kecenderungan ini bertautan dengan pandangan bahwa agama dan keagamaan bukanlah pengalaman sosial empiris, melainkan sebuah intervensi kehendak Tuhan. Sehingga seseorang yang prilakunya tidak

---

<sup>27</sup> Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme...*, hlm.274.

sesuai dengan kehendak Tuhan berarti melawan Tuhan, dan harus dimusuhi.

Untuk itu, maka dalam pendidikan multikultural, seorang guru atau dosen tidak hanya dituntut untuk mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi mereka juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif kepada para siswa. Pada akhirnya, dengan langkah-langkah seperti ini, *out-put* yang diharapkan dari sebuah proses belajar mengajar nantinya adalah para lulusan sekolah/universitas yang tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan yang lain.<sup>28</sup>

f) *Kurikulum Pendidikan Multikultural*

1) Kompetensi

Kompetensi pendidikan multikultural, dapat dibedakan dalam tiga macam kompetensi. *Pertama*, kompetensi *attitude*. Dalam sikap, peserta didik memiliki kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya, menghindari dan meresolusi konflik. *Kedua*, kompetensi *cognitive*. Dalam aspek kognitif, peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, memiliki kemampuan menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural, dan pengetahuan tentang kesadaran

---

<sup>28</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, 35.

perspektif kultural. *Ketiga*, kompetensi *instructional*. Dalam aspek instruksional ini, peserta didik mampu memperbaiki distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik, memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi lintas budaya, komunikasi interpersonal, dan mampu menyelesaikan konflik yang ada di lingkungannya.<sup>29</sup>

## 2) Materi

Materi pendidikan multikultural, bukan merupakan materi tersendiri yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, karena materi pendidikan multikultural berupa nilai-nilai yang menjadi esensi dari proses pendidikan untuk ditransformasikan pada peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindakannya. Gary Burnett dalam kutipan Abdullah Aly mengategorikan kurikulum multikultural pada *content oriented* program, di mana materi pendidikan multikultural ditambahkan pada kurikulum yang ada dalam bentuk isu-isu dan konsep multikultural.<sup>30</sup>

Demikian pula James A. Banks dalam tulisannya *Multikulturalism's FiveDimensions* menyatakan bahwa kurikulum pendidikan multikultural yang berorientasi pada materi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi multikultural ke dalam kurikulum.<sup>31</sup>

## 3) Proses

---

<sup>29</sup> Ali, *Pendidikan Islam*, hlm. 126-127.

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 132-133.

<sup>31</sup> James A. Banks, *Multikulturalism's Five Dimension*, dalam <http://www.leaner.org/chanel/whorkshop/socialstudies/pdf/sesion3/3.Multikulturalism.pdf>, 1.

Proses merupakan salah satu komponen inti kurikulum pendidikan multikultural, karena itu focus pendidikan multikultural di samping pada materi, hal yang sangat penting adalah proses. Menurut Mark K. Smith, ada tiga karakteristik kurikulum yang berorientasi pada proses, yaitu; 1) Menjadikan kelas sebagai ruanginteraksi atau komunikasi interpersona baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun antar peserta didik, yang bersifat edukatif dan demokratis; 2) Ruang kelas di seting menjadi ruang yang dinamis, sehingga interaksi atau komunikasi interpersona dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan; dan 3) Memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dengan pendekatan *learning process*.

Untuk menciptakan proses yang demokratis, pendidik harus memiliki kompetensi multikultural, yaitu: 1) memiliki nilai dan hubungan sosial yang luas, 2) terbuka dan fleksibel dalam mengelola keragaman peserta didik, 3) siap menerima perbedaan disiplin ilmu, latarbelakang, ras dan gender, 4) memfasilitasi warga baru dan peserta didik minoritas, 5) berkolaborasi dan berkoalisi dengan pihak manapun, 6) berorientasi pada program dan masa depan, 7) sensitif terhadap perilaku etnik para peserta didik, 8) sensitif terhadap kemungkinan terjadinya kontroversi materi ajar, dan 9) mendesain kelompok belajar yang memungkinkan integrasi etnik dalam pembelajaran.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi pendidikan multikultural dapat menggunakan jenis tes prestasi, jenis tes ini mencakup aspek akademik dan non akademik peserta didik. Dalam bidang akademik tes ini bisa menggunakan teknik studi kasus dan pemecahan masalah. Sementara untuk aspek non akademik, tes prestasi ini dapat menggunakan teknik kinerja, dengan melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik. Kedua teknik tersebut bisa pula digabung dengan *roleplaying*.<sup>32</sup>

## 2. Kerangka Pengembangan Pendidikan Agama Islam Multikultural

### a. Aspek Kelembagaan

Lembaga pendidikan Islam dirancang sebagai lembaga pendidikan yang inklusif, membuka diri kepada seluruh calon peserta didik tanpa melihat latarbelakang budaya bahkan agamanya, mereka semua memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan di lembaga tersebut. Karena pada dasarnya mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan dari siapapun datangnya. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang memberi peluang terhadap berkembangnya nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan toleransi.

Di samping berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan konsensus, manajemen lembaga juga harus tetap memperhatikan keberagaman tujuan masing-masing individu yang terlibat

---

<sup>32</sup> Aly, *Pendidikan Islam*, hlm. 138.

dalam lembaga tersebut, sehingga semua elemen dalam pengelolaan pendidikan merasa diapresiasi kepentingan dan tujuannya di lembaga tersebut. Visi lembaga dirumuskan dengan memperhatikan nilai-nilai multikulturalisme, misalnya: Mencetak Generasi Cendekia Religius, Inklusif, Demokratis, Toleran, Inovatif, Mandiri dan Berkarakter. Dengan visi tersebut mencerminkan bahwa lembaga pendidikan Islam tersebut berwawasan multikulturalisme.

*b. Aspek Kurikulum*

1. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi materi Pendidikan Agama Islam meliputi: Peserta didik memahami al-Qur'an, Sunnah dan ajaran yang dikandungnya secara benar, memahami sejarah Islam dan makna yang dikandungnya, memiliki sikap ketakwaan, inklusif, dan toleran terhadap perbedaan, serta mampu menjalankan ajaran agama secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia dan alam lingkungannya.

2. Materi PAI

- 1) Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Aqidah
- 3) Fiqh
- 4) Akhlak-Tasawuf
- 5) Sejarah Peradaban Islam
- 6) Pandangan Dunia Islam

- Islam dan Pluralisme
- Islam dan Demokrasi
- Islam dan Pengarusutamaan Gender
- Islam dan HAM, dan isu kontemporer lainnya

### 3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berorientasi pada peserta didik, dengan memberikan peluang yang sama kepada seluruh peserta didik yang plural untuk mengembangkan potensi dirinya dan berprestasi. Pendidik, memfasilitasi terciptanya iklim demokratis, dan toleransi. Kelas di Tadrîs kelola secara dinamis, yang memungkinkan terciptanya situasi yang nyaman dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik. Prinsip *syûrâ*, *musâwah*, ‘adalah, *tasâmuh*, *tawâsuth*, dan *tawâzun* dijadikan sebagai kerangka dasar dalam proses pembelajaran.

### 4. Sumber Belajar

Sumber belajar dirancang variatif yang mencerminkan keragaman, dan memungkinkan peserta didik memahami keragaman pendapat ahli dan keyakinan yang plural. Dalam konteks pluralitas keyakinan dan agama, peserta didik memperoleh peluang untuk belajar dari sumber aslinya, memahami lambang-lambang keagamaan yang plural dan segala aktifitasnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Contoh dalam pembelajaran al-Qur an, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada satu metode saja, begitu pula dalam kajian tafsir tidak hanya dikenalkan pada satu kitab tafsir saja, melainkan dikenalkan dengan banyak sumber. Begitu pula dalam pembelajaran fiqh, peserta didik

## 5. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi dasar pada masing materi dan standart kompetensi PAI, dibutuhkan instrumen evaluasi yang dapat mencakup terhadap tiga ranah pengetahuan; koginitif, afektif dan psikomotorik, dalam hal ini dapat digunakan tes prestasi melalui teknik studi kasus dan observasi. Dengan tes prestasi ini, maka keterlibatan seluruh unsur, pendidik, pimpinan lembaga, dan orang tua sangat penting, karena observasi non akademik tidak cukup di lingkungan sekolah melainkan dilakukan juga di luar sekolah.

### c. Aspek Ketenagaan

Rekrutmen tenaga pendidik, dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi keilmuannya, komitmennya terhadap etika profesi, dan komitmennya terhadap nilai-nilai multikulturalisme.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian karya ilmiah dapat menggunakan salah satu dari tiga bagian *grand metode* yaitu *library research*, *field research*, *bibliographic research*. *Library research* ialah karya ilmiah yang didasarkan pada literatur atau pustaka, *field research*, yaitu penelitian yang didasarkan pada

---

tidak hanya diajarkan fiqh dari satu mazhab melainkan dikenalkan pula pada pendapat mazhab yang lain, sehingga tidak terjadi fanatisme mazhab.

penelitian lapangan, dan *Bibliographic researceh*, yaitu penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.<sup>34</sup>

Berdasarkan tiga grand metode di atas, dan mengingat subyek studi serta sifat masalah dan fenomena yang ada, maka jelas yang akan digunakan adalah *bibliographic research* atau penelitian kepustakaan yang memfokuskan pada gagasan obyek tokoh yang diteliti. *Bibliographic research* dapat menggunakan metode deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku, yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitas dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>35</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah buku yang merupakan karya Amin Abdullah yang berjudul *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku yang mempunyai pembahasan yang sama dengan yang diteliti.

## 3. Metode Analisis Data

---

<sup>34</sup>Tim Dosen IKIP Jakarta , *Memperluas Cakrawala Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta : IKIP Jakarta, 1988), hlm 6.

<sup>35</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 ), hlm.190

Secara terperinci metode ini lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>36</sup> Untuk mewujudkan gambaran yang lebih konkrit. Penelitian deskriptif analitik dapat menggunakan *content analysis* yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>37</sup> *Content analysis* memanfaatkan prosedur yang dapat menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen<sup>38</sup> dari pesan komunikasi tersebut dipilih-pilih (disortir), dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis.

#### 4. Pendekatan

Marcel A. Boisard mengemukakan ada tiga pendekatan jika kita ingin mengkaji manusia; *pertama*, orang dapat mempelajari manusia dalam hakikatnya yang materi dan esensi yang pendekatannya adalah filsafat. *Kedua*, pendekatan penyelidikan dengan mencurahkan prinsip-prinsip ideologi dan spiritual yang biasanya dilakukan oleh moral dan aksi sosiologi. *Ketiga*, mengkaji manusia dengan lembaga-lembaga yuridis yang digunakan oleh para ahli hukum dan sejarah.<sup>39</sup>

Istilah urgensi dari pendekatan filosofis yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yakni memfokuskan pada rasionalitas pemahaman

---

<sup>36</sup>Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 310

<sup>37</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.163-164

<sup>38</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1992), hlm.72.

<sup>39</sup>Lihat Marcel A. Boisard, *Multikulturalisme dalam Islam*, terj. H. M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 92-93.

multikultural dengan maksud untuk mendialogkan persoalan multikulturalisme, dalam hal ini Indonesia dengan banyaknya kultur, budaya, dan agama yang sampai saat ini belum bisa dipahami oleh masyarakat sebagai suatu kekayaan bangsa. Pendekatan ini juga mengacu pada tiga landasan filsafat, yaitu: ontologi untuk menjelaskan apa dasar multikulturalisme yang dikemukakan oleh Amin Abdullah, Epistemologi untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa multikulturalisme Amin Abdullah, serta aksiologi yang menjelaskan untuk apa Amin Abdullah mengemukakan gagasan multikulturalisme.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian pertama adalah bagian awal yang terdiri dari Bab I, bagian kedua adalah inti, yang terdiri dari Bab II dan III, dan bagian yang ketiga yakni bagian akhir, yang terdiri dari Bab IV.

*Bab Satu.* Dalam bab ini memaparkan beberapa hal yang menjadi permulaan dari adanya penelitian ini sehingga pembaca akan diarahkan untuk masuk ke pembahasan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

*Bab Dua.* Bab kedua ini akan mengurai tentang biografi tokoh yang akan dibahas, yaitu Amin Abdullah, yang meliputi latar belakang lingkungan, pendidikan dan karirnya, aktivitas dan konteks pemikiran, serta karyanya.

*Bab Tiga.* Yaitu Bab yang membahas tentang pemikiran Amin Abdullah tentang pendidikan Islam multikultural.

Bab ini juga membahas tentang relevansi konsep Amin Abdullah pada pendidikan Islam multikultural, antara lain, corak pemikiran Amin Abdullah, kondisi pendidikan Islam masa kini, dan relevansi konsep Amin Abdullah dengan pendidikan Islam masa kini.

*Bab Empat:* Bab ini sebagai bab penutup dari keseluruhan pembahasan yang dibagi dalam kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas, pendidikan Islam multikultural menurut Amin Abdullah adalah pendidikan agama yang bernafaskan perdamaian, memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, lebih mengutamakan keselamatan sosial, serta dilandasi dengan nilai-nilai persatuan dan keadilan seperti yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga peserta didik mampu menerima, mengakui dan menghargai perbedaan orang lain. Pendidikan Agama Islam Multikultural menggunakan seperangkat metodologi keilmuan yang dapat membantu seseorang memahami pengetahuan secara komprehensif,. Para pendidiknya harus mampu menyampaikan, memahamkan sampai mewariskan tradisi yang sudah diyakini sebagai suatu kebenaran yang mutlak dan mampu memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mampu mengakui, menerima dan menghargai keberadaan kelompok lain. Tujuan pendidikan Agama Islam Multikultural adalah menciptakan Masyarakat Madani yang menjunjung tinggi konsep *Social Contract*, yaitu sebuah konsep dimana setiap individu dan kelompok memiliki hak dan kewajiban yang sama, meskipun mereka berada di bawah latar belakang yang berbeda. Urgensi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam menurut Amin Abdullah adalah membangun pemahaman beragama yang inklusif dan menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Upaya-upaya yang bernuansa reformatif dan rekonstruktif terhadap model pendidikan agama dan pendidikan sosial keagamaan era kontemporer sangatlah diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya oleh masyarakat luas. Selain memperteguh iman, akidah, serta identitas individu dan kelompok masing-masing pengikut agama, upaya-upaya reformatif dan rekonstruktif, yang mempunyai corak dan titik tekan tersendiri, juga memberikan porsi yang seimbang pada usaha-usaha memperteguh dan memperkokoh perlunya solidaritas dan kontak-sosial keagamaan dalam masyarakat luas demi tujuan mengantisipasi munculnya berbagai tantangan, benturan, dan tuntutan era globalisasi, kompetisi, dan pluralisme budaya, agama, suku, etnik, dan ras. Rupanya ijtihad pemikiran yang keras dan dipandu oleh metodologi ushul fikih pada bidang yang terkait langsung dengan pendidikan agama dalam konteks keislaman dan keindonesiaan sekarang ini jauh lebih diperlukan dan mendesak sifatnya daripada ijtihad-ijtihad dalam bidang hukum yang biasa dipahami dan dikonotasikan selama ini.

## **B. Saran-saran**

Agar tujuan pendidikan multikultural ini dapat dicapai, maka diperlukan adanya peran dan dukungan dari guru/tenaga pengajar, institusi pendidikan, dan para pengambil kebijakan pendidikan lainnya, terutama dalam penerapan kurikulum dengan pendekatan multikultural. Guru dan institusi pendidikan (sekolah) perlu memahami konsep pendidikan multikultural dalam perspekti Amin Abdullah agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan ini dapat diajarkan sekaligus dipraktekkan di hadapan para peserta didik,

sehingga diharapkan melalui pengembangan pendidikan multikultural ini para peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. Pada akhirnya para peserta didik diharapkan menjadi “generasi multikultural” di masa yang akan datang untuk menghadapi kondisi masyarakat, negara dan dunia yang sukar diprediksi dengan kedisiplinan, kepedulian humanisme, menjunjung tinggi moralitas, kejujuran dalam berperilaku sehari-hari dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kemanusiaan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- \_\_\_\_\_, M. Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah. Bandung: Mizan. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- \_\_\_\_\_, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- \_\_\_\_\_, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- \_\_\_\_\_, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Bandung: Mizan, 2000
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Armstrong, Karen. *Perang Suci*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2004
- Azara, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. dalam bukunya zakiudin baidhaway, *Pendidikan Agama Berwawasa Multikultural*, Jakarta : Erlangga, 2005.
- Azra, Azumardi, et. all.. *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003.
- Departemen Agama RI. X. *Pendidikan Islam Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta Departemen Agama RI, 2003.
- Hitami, Muhazir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Problematika Plolitik Islam di Indonesia*, Jakarta: UIN Jakarta, 2002.

- Maksum, Ali & Ruhendi, Yunan, Luluk. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern: Mencari “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing, 2011.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Kesalehan Multikultural*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- M. Jumali. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2008.
- Muhaemin, El-Ma'hady, *Multikulturalisme Dan Pendidikan Multikultural (Sebuah Kajian Awal)* (<http://www.Education.co.id> diakses 26 April 2007).
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Nizar, Samsul. Pluralisme dan Toleransi dalam “Wajah Pluralis Islam Moderenis”, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2003.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Riyadi, Hendar. *Melampui Pluralisme Etika Al-Qur'an Tentang Keragaman agama*, Jakarta: RMbooks dan PSAP, 2007.
- Sangkot Sirait dalam Nizar Ali (eds). *Antologi Pendidikan Islam*,. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Sjadzali, Munawir. *Kontekstualisasi Ajaran Islam* Jakarta: IPHI. 1995.
- Syamsudin, Muh. Prof. DR. H. M. Rasjidi *Perjuangan dan Pemikirannya*, Yogyakarta: Azizah, 2004.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Shihab M. Qurash, *Wawasan Al-Qur'an* , Bandung: Mizan, 2004.
- Tilaar. *Multikulturalisme tantangan-tantangan Global Masa depan dalam Transformasi Nasional*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Ubaid, Abdullah, *Runtuhnya Negara Tuhan Membongkar Otoritarisme Dalam Wacana Politik Islam*, Semarang: INSIDE Departemen Penerbitan dan Pengembangan Wacana PMII Komisariat Walisongo, 2005.

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta; The Wahid Institute, 2006.

Wahid, Aba Du. *Ahmad Wahib; Pergulatan, Doktrin dan Realitas Sosial*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.

Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban, Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*, Yogyakarta: Ar-ruzMedia, 2007.

### **Skripsi**

Herlinawati, Dyah. *Konsep Pendidikan multikultural H.A.R Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Maimunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Mukhlisin, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

### **Makalah, majalah, dan jurnal**

Abdullah, M. Amin. "Pesan Islam untuk Perdamain dan Anti Kekerasan" dalam jurnal *Sosiologi Reflektif*, Vol. 3, No. 2, April 2009.

Siswanto. " *Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi dalam kajian Islam*" dalam jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol.3, No.2, Desember 2013.

Abdullah, M. Amin *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: Suka Press, 2006

Arifin, Syamsul. Dengan judul makalah " *Implementasi Studi Agama Berbasis Multikultural dalam Pendidikan*".

Bisri, Mustofa. " *Pesantren dan Pendidikan*", dalam majalah *Tebuireng*, Edisi 1/Tahun I/Juli- September 2007.

## **Internet**

<https://aminabd.wordpress.com/perihal/>

Muhaemin, El-Ma'hady,. *Multikulturalisme Dan Pendidikan Multikultural (Sebuah Kajian Awal)* (<http://www.Education.co.id> diakses 26 April 2007)





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UTN.2/KJ.PAI/PP.00.9/26/2014

Yogyakarta, 3 Nopember 2014

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :

**Bapak Zulklipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Oktober 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Farid

NIM : 10410127

Jurusan : PAI

Judul : MULTIKULTURALISME AMIN ABDULLAH DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Nopember 2014  
Waktu : 08.30-selesai  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Farid  
Nomor Induk : 10410127  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : MULTIKULTURALISME AMIN ABDULLAH DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10410086	M. Abdul Rozzaq	1.
2.	11410125	Dewi Mariyatul. Q	2.
3.	11410140	Muharror	3.
4.	10410054	Hani Septianasari	4.
5.	10410087	Burhenudin Amri	5.
6.	11410186	Ngabdul Fekih	6.

Yogyakarta, 21 Nopember 2014

Moderator

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Farid  
 NIM : 10410127  
 Pembimbing : ~~Zulkriyati Lessy, Ph.D.~~ Zulkripli Lessy, M.Ag., M.S.W.,  
 Judul : Konsep pendidikan multikultural Amin Abdullah dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam.

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	5-11-2014	BAB I	
2	Jum'at	2-01-2015	Catat belakang masalah	
3	Senin	05-01-2015	BAB II Biografi Amin Abdullah	
4	Kamis	08-01-2015	BAB III Analisis	
5	Senin	12-01-2015	sisfematika penulisan + konten	
6	Rabu	14-01-2015	konten skripsi + Bab IV	
7	Rabu	28-01-2015	sisfematika penulisan + konten	
8	Jum'at	30-01-2015	konten skripsi.	

Yogyakarta, 30 Januari 2014  
 Pembimbing

Zulkripli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
 NIP. 196212082000031001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat



diberikan kepada:

NAMA : MUHAMMAD FARID  
NIM : 10410127  
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
a. b.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FARID  
NIM : 10410127  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**86 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
  
HADIATI  
19650326 199203 2 003

  
Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : MUHAMMAD FARID  
**NIM** : 10410127  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI Ma'arif Sultan Agung Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Eva Latipah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.27 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sulwan, S.Ag, M.Pd  
20315 199703 1 009

MENGETAHUI

KABAG TATA USAHA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



47-3

TRIHADIATI





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1868.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Farid**  
Date of Birth : **June 16, 1991**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on June 13, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>460</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 16, 2014  
Director,  
  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original  
  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1853.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Farid

تاريخ الميلاد : ١٦ يوليو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٦٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٩	فهم المقروء
٥٥٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢١ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير  
رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



## BIOGRAFI PENULIS

### A. Biodata Diri

Nama : Muhammad Farid  
TTL : Demak, 16 Juli 1991  
Alamat : Tlogorejo, Karangawen, Demak, Jawa Tengah.  
E-mail : [varidmohammed@gmail.com](mailto:varidmohammed@gmail.com)  
No H.P. : 085878795354  
Hobi : Memasak  
Motto : “Tidak ada yang tidak berguna di dunia ini”



### B. Riwayat Pendidikan Formal:

1. RA. Manbaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak.(1997)
2. MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen, Demak. (2003)
3. MTs Manbaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak. (2006)
4. MA Tasywiqut Tullab Salafiyah (TBS) Kudus. (2009)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2015)

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Madrasah Diniyah Manbaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak. (2002)
2. Pondok Pesantren Ma'had Ulumusy Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUS-YQ) Kwanaran, Kudus. (2009)
3. Basic English Course ( BEC) Pare, Kabupaten Kediri. (2010)
4. Pondok Bahasa Darul Falah (PDF) Pare, Kabupaten Kediri. (2010)
5. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo, Yogyakarta. (-sekarang)